ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, April 2025

Implementasi Program Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab di Salah Satu Sekolah Dasar Purwakarta

Alifah Nur Hasanah[1], Afridha Laily Alindra[2], Faizal zulfikar[3], Fany Riyanawati[4], Siti Nur Kholifah[5], Sri Amelia[6], Zhaharani Alfiah[7]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab (AKPK) sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDN 1 Tegal Munjul, Purwakarta. Program AKPK merupakan bagian dari kebijakan pemerintah Kabupaten Purwakarta yang difokuskan untuk memperkuat nilai-nilai religius peserta didik, membentuk sikap toleransi, serta menanamkan kebiasaan perilaku religius sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket tertutup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program AKPK memberikan dampak yang positif terhadap semangat belajar, rasa percaya diri, serta penguatan kompetensi religius serta sosial peserta didik. Program ini dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dukungan sekolah serta peran aktif guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik diperlukan untuk mempertahankan efektivitas dan konsistensi pada pelaksanaan program AKPK. Dengan demikian, program AKPK diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik melalui pendekatan keagamaan yang inklusif dan juga toleran. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi perlunya evaluasi berkala, penguatan peran keluarga, serta sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter yang berkelanjutan. Secara jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual, emosional, dan sosial peserta didik secara menyeluruh. Program ini juga dapat dijadikan sebagai strategi dalam membangun generasi muda yang berintegritas tinggi, memiliki empati sosial, serta mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan beragama di tengah masyarakat yang majemuk serta multikultural.

Kata Kunci: Nilai religius, Pendidikan karakter, Program AKP

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Religion, Religious Activities, and Scripture Deepening Program (AKPK) as an effort to strengthen character education at SDN 1 Tegal Munjul, Purwakarta. The AKPK program is part of the Purwakarta Regency government policy, which focuses on reinforcing students religious values, fostering attitudes of tolerance, and instilling habitual religious behavior from an early age. This research employed a qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and closed-ended questionnaires. The findings indicate that the implementation of the AKPK program has a positive impact on students learning motivation, self-confidence, and the enhancement of both religious and social competencies. The program is considered to be in line with students needs and contributes to making the learning process more meaningful and enjoyable. School support and the active role of teachers are crucial in determining the success of this program. Furthemore, the study reveals that continuous professional development for educators is necessary to maintain the effectiveness and consistency of the AKPK implementation. Accordingly, the AKPK program is expected to serve as a model of best pratice in shaping students character holistically through an inclusive and tolerant religious approach. Recommendations from this study include the need for regular evaluation, strengthening the role of families, and fostering synergy between schools, goverenment, and communities to support sustainable character education. In the long term, the program is expected to create an educational ecosystem that not only emphasizes cognitive aspects but also nurtures students spiritual, emotional, and social development. Additionally, this program can serve as a strategic approach in building a younger generation with strong integrity, social empathy, and the ability to adapt to the dynamics of religious life within a pluralistic and multicultural society.

Keywords: *Religious values, Character education, AKPK program*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Jamilah, et al., (2024) dalam pendidikan peserta didik juga dilatih untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya dan masyarakat luas. Dapat diartikan bahwa proses pendidikan ini pada akhirnya akan membentuk kepribadian peserta didik, pembentukan sikap, kecerdasan intelektual dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum dan pembelajaran adalah bagian penting dalam pendidikan, karena dua hal tersebut saling berkaitan dalam proses belajar. Semakin pesat perkembangan zaman dan teknologi, maka pembelajaran pun harus memiliki strategi yang tepat agar menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas, unggul, dan memiliki percaya diri yang tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut bagaimana strategi yang dapat mengembangkan kemampuan sikap, sifat

dan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan norma, agama dan peserta didik senang dengan proses pembelajaran tersebut. Pendidikan karakter pun menjadi hal penting dalam proses pendidikan, sebagaimana tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri (Ependi, et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Ependi, et al., 2023). Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Indonesia menjadi salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, sehingga pendidikan agama menjadi materi pokok dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mengenal dan memahami keyakinan agama, nilai-nilai moral, praktik ibadah, dan etika dalam beragama (Jannah, 2023). Nilai-nilai religius menjadi salah satu yang ada di dalam pendidikan karakter. Dinas Pendidikan di Purwakarta membuat program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-kitab (AKPK) sebagai salah satu strategi pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Program Agama, Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama nya.

Penerapan program AKPK di sekolah dasar tentunya perlu penyesuaian-penyesuaian yang tidak dapat dilaksanakan langsung secara sempurna. Banyak hal yang harus disesuaikan dan direncanakan oleh guru sehingga perlu adanya suatu kajian yang menelaah seberapa efektif program ini dilaksanakan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan program AKPK di lingkungan sekolah, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas dan interaksi yang terjadi selama program berlangsung. Wawancara dilakukan khusus kepada guru dengan tujuan menggali informasi mendalam mengenai proses implementasi, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta persepsi dan pengalaman guru terhadap efektivitas program AKPK. Sedangkan angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disebarkan kepada peserta didik, di mana responden memilih jawaban yang telah disediakan, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tegal Munjul, Purwakarta, sebagai lokasi utama untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari pendidik di salah satu SD Purwakarta untuk melihat implementasi program AKPK (Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-Kitab) bagi peserta didik. Hasilnya menunjukkan adanya tanggapan yang positif terkait implementasi program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan respon positif yang berasal dari pernyataan angket bahwa program AKPK ini dapat membantu meningkatkan karakter religius peserta didik seperti peserta didik yang menjadi rajin dalam beribadah. Program ini juga memberikan dampak positif bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan sikap serta perilaku yang terpuji. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan keagamaan dan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya peran agama dalam kehidupan. Sehingga, implementasi program AKPK ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya agama dan dapat menumbuhkan rasa toleransi peserta didik. Dukungan dari pihak sekolah juga berperan penting, seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan program AKPK ini. Implementasi program ini memberikan dampak besar yaitu dapat menumbuhkan religius peserta didik.

Hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 1 Tegal Munjul, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta mengkaji mengenai program Agama, Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab (AKPK) dan bagaimana implementasi program AKPK ini di SDN 1 Tegal Munjul. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa pernyataan melalui wawancara dan angket yang

ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, April 2025

dijadikan sebagai sebuah pedoman.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, kami mendapatkan beberapa penjelasan dari pendidik yang sudah kami wawancarai. Berikut ini hasil wawancara kami mengenai latar belakang program AKPK: “Sebelum ada kurikulum merdeka, ibu melihat sejarah bahwa di Purwakarta sendiri sudah mengimplementasikan beberapa kebijakan yang ternyata sejalan bila dibandingkan dengan kurikulum merdeka. Di Purwakarta ini ada yang namanya bunga karakter di mana terdiri dari beberapa macam. Jadi pemerintah daerah kabupaten purwakarta ini memang benar-benar memikirkan semua aspek pendidikan terutama pendidikan formal di lingkup dasar, seperti dari kebijakan kecerdasan emosional, spiritual (contohnya, nyucikeun diri pada tujuh poe atikan dan melalui program AKPK "Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab Kuning"), sekolah ramah anak, sekolah anti korupsi, dan termasuk tujuh poe atikan lainnya. Sekolah ini ditunjukkan sebagai percontohan AKPK (BTQ), dengan setiap pulang sekolah anak-anak diberi mata pelajaran mengenai BTQ, namun khusus hanya untuk kelas 4-6 (sudah Al-Qur'an atau iqra yang sudah tinggi yaitu pada bagian 5/6). Ditunjuknya AKPK karena kami sudah mempunyai program SPY (Sekolah Peduli Yatim) dari tahun sebelum pandemi. Kemudian pemerintah daerah melihat potensi di setiap sekolahnya, lalu mereka menunjuk beberapa sekolah yang ada disetiap kecamatan sebagai sekolah model, seperti sekolah model ramah anak, sekolah model anti korupsi, sekolah model TDBA (Tatanen di Bale Atikan) yang sudah terdapat di Ciseureuh, di Kahuripan, dan kami sebagai sekolah program AKPKnya dikarenakan lingkungan sekitar kami terdapat 3 sekolah agama serta para ustadznya selalu mengadakan pengajian rutin. Motivasi sekolah kami mengadakan program AKPK, dikarenakan adanya kekhawatiran kami terhadap anak-anak dari cara bicaranya, sikapnya, dan ternyata bukan hanya tugas dari orang tua tetapi harus dimulai dari tumbuhnya kesadaran diri sendiri (dengan kami sebagai pendidik dapat memberi peringatan seperti akan mendapat dosa bila berbicara yang tidak baik, kemudian dapat masuk neraka, dan lama kelamaan anak akan sadar bahwa hal tidak baik itu dilarang oleh agama).”

Selanjutnya hasil wawancara kami mengenai dampak apa saja dari penerapan program AKPK untuk peserta didik: “Untuk hasil wawancara anak-anak dapat meningkatkan kesehatan rohaninya, kesadaran secara religius dengan menjadi lebih terarah dalam berperilaku dan berbicara, serta anak dapat terdorong lebih disiplin dan bertanggung-jawab seperti tidur lebih awal juga teratur sesuai dengan waktunya. Lalu anak yang memiliki potensi di bidang AKPK ini seperti kaligrafi, mtq, dan mhq, maka mereka dapat mengembangkannya melalui program AKPK ini yang selalu mengusulkan anak-anak tersebut untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada. Selain itu, anak dapat belajar sesuai sumber ajarannya masing-masing dan dapat memahami pembelajaran kitab kuning dengan baik. Adapun hasil angketnya di mana melalui penerapan program AKPK ini peserta didik dapat mengetahui kelebihan atau potensi dirinya, dapat menjadi lebih semangat dalam belajar, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik selama pembelajaran, dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya, serta peserta didik dapat lebih percaya diri.”

Lalu hasil wawancara kami mengenai bagaimana penerapan program AKPK di sekolah tersebut: “Program AKPK ini diterapkan melalui sebuah pembiasaan yang dilakukan setiap hari Jumat selama 30 menit sebelum mulai pembelajaran (seperti masuk jam 07.00 berarti dilakukannya pada pukul 06.30). Di dalam program ini anak-anak diperintahkan untuk melakukan sholat Dhuha, sholat-sholat wajib yang sudah ditentukan oleh guru seperti sholat Dzuhur, membaca yasin, dan mengikuti pembelajaran khusus BTQ setelah pembelajaran selesai. Kegiatan-kegiatan tersebut dipimpin oleh guru kelas yang bekerjasama dengan guru PAI (beberapa tim), hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan rohani siswa.”

Adapun hasil wawancara kami mengenai tantangan apa yang dihadapi dan bagaimana solusi dalam menyelesaikan tantangan tersebut selama penerapan program AKPK: “Tantangannya ini terdapat dalam menemukan anak yang ingin mengembangkan bakatnya masih sangat minim ditemukan dan contohnya anak-anak yang memiliki bakatnya dalam bidang kaligrafi baru dapat ditemukan setelah mereka berada di kelas 4 atau 5. Solusinya yaitu kami meminta kepada seluruh orang tua siswa untuk ikut maju dalam memberitahukan kelebihan anaknya. Jadi ketika anak memiliki sebuah potensi, sekolah harus menjadi pendukung, bukan jadi penghambat anak. Maka dari itu, anak dapat berkembang dengan potensi yang ia miliki.”

B. Pembahasan

Diawali dari pemerintah daerah yang membentuk sebuah kebijakan di bidang pendidikan formal sejalan dengan pernyataan yang terdapat dalam

buku panduan dinas pendidikan yang ditulis oleh Rahmatudin, et al., (2021) menyatakan bahwa, Pemerintah Kabupaten Purwakarta yang awalnya ingin menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan mengeluarkan kebijakannya pada bidang keagamaan yaitu salah satunya dengan program AKPK (Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab). Kebijakan program AKPK tidak dapat dipisahkan dari kondisi faktual yang sedang dihadapi oleh peserta didik sekarang ini. Antusiasme peserta didik dalam membaca serta memahami ajaran agama berdasarkan sumber ajaran yang dianutnya menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Di mana pada era sekarang ini banyak anak usia sekolah yang sudah jarang terlibat dalam kegiatan kajian keagamaan di tempat ibadah yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Akibatnya, banyak peserta didik yang memiliki pemahaman terbatas atau bahkan tidak memahami sama sekali ajaran agama berdasarkan sumber aslinya sesuai dengan keyakinan masing-masing. Situasi ini sering memicu perbedaan pendapat yang negatif, di mana peserta didik mudah terbawa arus oleh isu-isu keagamaan tanpa terlebih dahulu mencari kebenarannya, sehingga dapat menimbulkan konflik dalam mempertahankan pandangan pribadinya masing-masing.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mengupayakan peningkatan wawasan serta pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama yang dianut sesuai dengan prinsip dan nilai keagamaannya. Maka dari itu, kehadiran program AKPK ini dirancang dengan memiliki beberapa tujuan. Berikut ini beberapa tujuan dari program AKPK di sekolah yang terdapat di dalam panduan AKPK dinas pendidikan yang disusun oleh (Rahmatudin, et al., 2021) menanamkan kesadaran beragama sejak dini; memperluas pemahaman terhadap ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan; membentuk kebiasaan berperilaku sesuai norma-norma keagamaan; meningkatkan keterampilan membaca dan menulis kitab suci serta referensi keagamaan sesuai dengan keyakinan peserta didik; memperkuat sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, adapun tujuan program AKPK yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Prawiyogi (dalam Septiani, et al., 2023) menyatakan bahwa tujuan dari program pendidikan karakter termasuk program AKPK adalah agar peserta didik lulusan sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta memiliki sikap keimanan dan ketakwaan yang kuat, berakhlak dan berkarakter mulia, mampu menguasai kompetensi akademik secara holistik, serta memiliki kepribadian yang baik selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Jadi, secara umum program AKPK di Kabupaten Purwakarta ini hadir sebagai solusi strategis untuk memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik sejak usia dini. Melalui pendekatan yang menyeluruh terhadap nilai-nilai religius, program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga berkarakter mulia, bertoleran terhadap sesama manusia, serta memiliki kompetensi akademik yang seimbang. Seluruh tujuan tersebut sejalan dengan visi pendidikan karakter dalam membentuk lulusan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, dan memiliki kepribadian yang selaras dengan budaya bangsa.

Lalu penerapan program AKPK ini memiliki dampak untuk peserta didik, sejalan dengan terdapatnya beberapa kelebihan dari pelaksanaan program AKPK yang termasuk dampak positif, menurut Bapak Dedi Mulyadi dalam jurnal penelitian oleh (Putri, et al., 2024) yang dinyatakan sebagai berikut: dapat mendorong peserta didik untuk lebih memperdalam pemahamannya terhadap sumber keyakinan seperti kitab suci, kitab kuning, dan ajaran agamanya masing-masingnya. Agar peserta didik tidak terjerumus pada sikap fanatisme sempit yang dapat mengganggu harmoni antar umat beragama. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap sumber keagamaan dapat membentuk peserta didik menjadi lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi atau isu negatif tentang keagamaan yang dapat menyesatkan. Dapat menumbuhkan sikap toleransi dan menciptakan suasana keberagaman yang harmonis tanpa adanya perlakuan diskriminatif dengan peserta didik dapat mempelajari kitab agamanya masing-masing sesuai yang mereka anut atau yakini.

Sependapat dengan hal tersebut, didukung juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani, et al., (2023) mendeskripsikan bahwa dampak dari penerapan program AKPK untuk peserta didik di antaranya: melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran dan prinsip-prinsip keagamaan, dapat meningkatkan kesadaran seseorang akan kebaikan, keadilan, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Dapat membentuk karakter seseorang yang berlandaskan etika yang kuat, mampu membedakan suatu hal yang benar dan salah, serta memiliki komitmen dalam menjalani hidup atau bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Selain itu, sangat penting untuk memastikan dalam pendidikan keagamaan ini

ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, April 2025

harus didasarkan pada pengajaran yang relevan dan kontekstual, dengan tujuan membentuk kepribadian seseorang yang berintegritas, memiliki spiritual yang mendalam, mampu menjalin kerukunan antarumat beragama, serta mampu membuat keputusan secara moral dengan berpedoman pada nilai-nilai agama. Selain itu, adapun menurut pendapat Hanafi, Surana, dan Taja (2024) di dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang dampak dari penerapan program AKPK untuk peserta didik yaitu, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai religius dalam hubungan manusia dengan tuhannya, nilai religius dalam hubungan sesama manusia, nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam atau lingkungan, serta nilai religius yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan.

Maka dari itu, dapat disampaikan bahwa penerapan program AKPK ini dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan pemahaman keagamaan peserta didik. Di mana program ini mendorong peserta didik untuk mendalami ajaran agamanya secara menyeluruh melalui kajian kitab suci dan sumber keagamaan lainnya, sehingga akan terhindar dari sikap fanatik sempit serta lebih mampu untuk bersikap kritis terhadap isu-isu keagamaan. Pemahaman tersebut juga dapat memperkuat hubungan peserta didik dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, sehingga kepribadian seseorang akan terbentuk secara religius, berintegritas, serta mampu hidup dengan harmonis di dalam keberagaman agama. Selain itu, program AKPK ini sangat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai etika, spiritualitas, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Program AKPK (Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab) di sekolah dasar merupakan program pendidikan karakter yang dirancang untuk memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama berdasarkan kitab suci atau sumber rujukan agama masing-masing.. Program ini bertujuan memperkuat kesadaran religius dan membangun karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, toleran, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maarif (2021) menjelaskan bahwa, pendidikan berbasis agama harus mampu membangun karakter yang tidak hanya intelektual, tetapi juga moral dan spiritual, Aisyah (2023) menambahkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Pelaksanaan program AKPK dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pembelajaran tatap muka, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi secara sistematis di sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif agama, tetapi juga menumbuhkan sikap religius dan kemampuan baca tulis kitab suci serta referensi keagamaan yang dianut siswa. program ini diprakarsai oleh Bupati Purwakarta, Dedi Mulyadi, dengan tujuan mendalami kajian kitab-kitab agama secara menyeluruh, sehingga pembelajaran agama tidak sepotong-sepotong dan dapat menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Dalam dokumen resmi panduan AKPK dari Dinas Pendidikan Purwakarta (2021) menjelaskan, ada 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan program AKPK ini. Pertama, pra pelaksanaan AKPK. Pada tahap ini siswa akan dilakukan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kompetensi 13 awal pemahaman agama mereka. Hasil tes ini akan menjadi acuan dalam pengelompokan peserta. Kedua, pelaksanaan AKPK. Program AKPK dilakukan melalui tiga strategi utama yakni: pembelajaran langsung, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Ketiga, pendekatan pembelajaran AKPK. Penguatan karakter dalam program AKPK ini dilakukan dengan beberapa pendekatan: budaya sekolah, budaya kelas, dan budaya lingkungan. Keempat, adab dan syarat pembelajaran AKPK. Untuk mengoptimalkan hasil dari program AKPK maka perlu memperhatikan adab dan syarat menuntut ilmu.

Para ahli pendidikan menegaskan pentingnya pembelajaran secara *kaffah* dalam pendidikan keagamaan di sekolah dasar. Shihab (2020) menambahkan dalam pendapatnya bahwa, pendidikan agama harus melibatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal. Dia berkata, "Pendidikan agama yang baik harus mampu mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif. Menurut Choudhury (2023) menambahkan, pendidikan agama yang inklusif bukan hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga membentuk karakter yang saling menghormati antar umat beragama. Sedangkan menurut Djuwaeni (2022) memaparkan, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan formal sangat penting untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berbudi

pekerti luhur. Selain dari pada itu, AKPK juga mendorong peserta didik untuk besikap tileransi dalam beragama karena dengan program AKPK setiap anak akan belajar kitab-kitab dari setiap agama yang dianut, di harapkan ini akan menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai perbedaan.

Dalam penerapan AKPK memiliki kendala yang di hadapi pendidik dalam penerapannya termasuk kendala utama Penerapan Program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-Kitab (AKPK) menghadapi kendala signifikan, terutama keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat pendalaman materi agama kurang optimal. Selain itu, variasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang merata. Sebagaimana dikemukakan oleh Farizi (2025) tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan variasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama masih menjadi kendala yang perlu diatasi dalam implementasi AKPK.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan variasi pemahaman siswa, program AKPK menerapkan tiga strategi utama: pembelajaran langsung, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa dengan dukungan dari sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan yang kondusif. Farizi (2025). Selain dari penerapan tiga hal yang di jelaskan peneliti dalam penerapan AKPK terhadap kendala waktu adalah kerja sama antara pihal sekolah dan orang tua menurut Hidayat (2020) Kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa sangat berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan hasil belajar anak. Kolaborasi ini mencakup komunikasi yang intensif dan koordinasi dalam pembelajaran serta pembinaan di rumah dan sekolah.

IV. KESIMPULAN

Program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab (AKPK) merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter religius di jenjang sekolah dasar. Penerapan program ini di SDN 1 Tegal Munjul menunjukkan dampak positif, seperti meningkatnya semangat belajar, rasa percaya diri, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta tumbuhnya sikap toleransi antarumat beragama. Strategi pelaksanaannya dapat melalui pembelajaran tatap muka, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis mampu menunjang efektivitas program. Keberhasilam AKPK didorong oleh faktor internal seperti dukungan pemerintah daerah dan juga integrasi dalam kurikulum, serta faktor eksternal berupa partisipasi masyarakat dan kebijakan pendidikan nasional yang mendukung. Selain itu, program ini juga dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan dukungan institusional. Dengan hasil yang diperoleh, program AKPK sangat potensial untuk dilanjutkan dan diterapkan di sekolah lain sebagai bentuk penguatan karakter religius yang moderat dan inklusif.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini, kepada teman-teman penyusun atas dukungan, kerja sama, dan semangat yang selalu diberikan, serta kepada seluruh pihak dan sumber referensi yang telah menyediakan informasi, data, dan literatur yang menjadi landasan utama dalam penyusunan karya ilmiah ini. Segala bantuan dan kontribusi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Afif, M. (2013). Agama Dan Konflik Studi pengalaman Indonesia. Bandung: Penerbit Marja.

Aisyah, S. (2023). Peran Kegiatan Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 30-40.

Choudhury, N. A. (2023). *The Role of Religious Education in Character Development. Journal of Educational Research*, 45(2), 112-128.

Djuwaeni, D. T. (2022). Integrasi Pendidikan Agama dalam Kurikulum. Bandung:Alfabeta.

Dinas Pendidikan. (2021). Panduan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK). Purwakarta: Disdik.

Ependi, N. H., et al. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.

Farizi, M. A. (2025). Implementasi Program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-Kitab (AKPK) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/id/eprint/129898.

Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.

Hanafi, N., et al (2024, February). Implementasi Program Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab-Kitab (AKPK) Siswa di SMPN 1 Darangdan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *4*(1), 7-13. doi: https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10275.

Hidayat, I. S. (2020). Kerjasama guru dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa (penelitian di mts. Tanjungsiang Subang). *Jurnal Al Amar*, 1(2), 50-60. https://edukatif.org/edukatif/article/view/819/0.

Jamilah., J. J., et al., (2024). Need Analysis: Pentingnya Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Program Pendidikan Sekolah Dasar. *Jounal of Education*. 1(32).305-314.

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.

Jurnal Pendidikan Tambusai. (2024). Pendidikan Karakter dan Integrasi Kurikulum di Purwakarta.

Mayang, Y., et al. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Padang Panjang. *Journal Of Educational Administration And Leadership,* 2(2):110–15.

Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49-55.

Okezone. (2018, April 5). Program Pendidikan Agama ala Dedi Mulyadi Buat Pelajar di Purwakarta Makin Berkarakter.

Purwakarta, Dinas Kab. 2020. AKPK. Purwakarta: Team Penyusun, 2020.

Putri, D. C., et al. (2024). Analisis Penerapan 5 Bunga Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar di Purwakarta. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 01-11. Doi: https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13288.

Septiani, S., Pramono, S. E., Sutarto, J., & Utomo, C. B. (2023). Lima Bunga Rampai Pendidikan Karakter Purwakarta: Kontribusi dalam Pembentukan Pribadi Unggul dan Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *6*(1), 726-732. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes.

Shihab, M. Q. (2020a). Membangun Pendidikan Karakter. Jakarta: Lentera Hati.

First Author personal profile which contains their education details, their publications, research work, membership, achievements, with photo that will be maximum 200-400 words.

Second Author personal profile which contains their education details, their publications, research work, membership, achievements, with photo that will be maximum 200-400 words.

Third Author personal profile which contains their education details, their publications, research work, membership, achievements, with photo that will be maximum 200-400 words.